

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Salah satu fungsi rumah sakit adalah penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (Kemendegri, 2009). Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan tenaga kesehatan. Selain sebagai penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan Rumah Sakit juga merupakan tempat penyimpanan data-data pasien yang bersifat rahasia.

Dalam PerMenKes No.269 MENKES/PER/III/2008 Bab III, pasal 7 bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis diselenggarakan oleh Unit Rekam Medis salah satunya yaitu *filling* yang merupakan media untuk penyimpanan dokumen rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis.

Fungsi Rekam Medis sebagai penyimpanan data dan informasi pelayanan pasien tetap terjaga kualitasnya, terdapat berbagai persyaratan yang harus tetap diperhatikan. Ada enam unsur yang berkaitan dengan penyimpanan, yaitu mudah di akses, berkualitas, terjaga keamanan (*Security*), fleksibilitas, dapat dihubungkan dengan berbagai sumber (*Conn Eutivity*), dan efisien (Hatta, 2008).

Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah Probolinggo merupakan Rumah Sakit Bersalin Swasta yang merupakan rumah sakit khusus di Kota Probolinggo yang memberikan pelayanan utamanya untuk kesehatan anak serta persalinan (kelahiran bayi). Pada tahun 2004, Rumah Bersalin ‘Siti Aisyah’ berubah status menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah sesuai dengan surat ijin Menteri Kesehatan RI no YM.02.04.3.5.1340 tertanggal 9 Juli 2004.

Hasil survei pendahuluan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah Probolinggo diketahui bahwa belum dilakukannya pengendalian berkas rekam medis secara maksimal. Dalam Permenkes 269/MENKES/PER/XIII/2008 pasal

10, mengatakan bahwa berkas rekam medis milik rumah sakit dan isinya milik pasien. Dengan demikian sarana pelayanan kesehatan bertanggungjawab menjaga kerahasiaan dan keamanan rekam medis, untuk mewujudkan terjaminnya kerahasiaan dan keamanan rekam medis. Peneliti menemukan beberapa masalah di ruang *filling* antara lain terjadi salah letak dalam penyimpanan berkas rekam medis hal ini menyebabkan proses pelaporan terhambat, kemungkinan terburuk jika berkas rekam medis salah letak yaitu berkas rekam medis hilang, hal tersebut akan menyebabkan kurangnya informasi mengenai pengobatan pasien sehingga mengalami keterlambatan dalam proses pelayanan kesehatan. Sesuai dengan Permenkes 269/MENKES/PER/XIII/2008 pasal 10 bahwa rekam medis bertanggungjawab dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan rekam medis pasien. Peneliti akan membuat sistem informasi pengendalian berkas yang nantinya akan memudahkan petugas dalam proses pelaporan, dimana sistem informasi berisi rekapan mengenai prosentase (%) keterlambatan berkas rekam medis, menurun, stabil atau menurun dari hasil laporan tersebut petugas kesehatan dapat memperbaiki kinerjanya. Karena kinerja petugas sangat berpengaruh dalam kualitas pelayanan kesehatan terutama dalam hal pengendalian berkas rekam medis.

Proses peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap tidak dilakukan pencatatan pada buku ekspedisi sehingga sulit untuk memantau, memonitoring keberadaan dan batas pengembalian berkas rekam medis. Pada sistem informasi pengendalian berkas terdapat informasi tentang tanggal pinjam, tanggal kembali, nama dan NIK petugas, poli atau bangsal, keterangan. Selain itu tidak menggunakan *tracer* dalam proses peminjaman berkas sehingga petugas *filling* lupa tempat terakhir berkas rekam medis dipinjam karena tidak adanya pembatas (*tracer*). Pada *tracer* peneliti menggunakan no rekam medik, nama pasien, nama rak yang menggunakan *scanning barcode* untuk mempercepat dan memudahkan proses penyimpanan. Sistem informasi pengendalian berkas akan lebih memudahkan petugas *filling* untuk melakukan pengecekan atau pencarian berkas rekam medis yang telah dipinjam. Berikut data kunjungan pasien pada bulan Januari sampai bulan September 2016 :

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap

Bulan	Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap
Januari	434
Februari	547
Maret	642
April	753
Mei	623
Juni	554
Juli	459
Agustus	497
September	487

Sumber : Buku Sensus Harian

Data kunjungan pasien pada bulan Januari sampai bulan September 2016 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah Kota Probolinggo, tercatat 434 pasien pada bulan Januari, 547 pasien pada bulan Februari, 642 pasien pada bulan Maret, 753 pada bulan April, 623 pasien pada bulan Mei, 554 pada bulan Juni, 459 pasien pada bulan Juli, 497 pada bulan Agustus, 487 pada bulan September. Berdasarkan uraian diatas diperoleh jumlah kunjungan pasien sebanyak 4996 pasien, maka diperlukan pengendalian berkas rekam medis dalam proses pelayanan pasien guna mengurangi kesalahan dalam proses pengendalian berkas rekam medis pasien.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Rekam Medis dan petugas *filling* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah Probolinggo bahwa sangat dibutuhkannya sistem yang dapat membantu proses pengendalian berkas rekam medis. Kelebihan sistem informasi pengendalian berkas yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat laporan *filling* berupa grafik dimana grafik tersebut dapat diketahui prosentase (%) keterlambatan pengembalian berkas rekam medis, tampilan *print preview* mengenai data sosial pasien dan keterangan keberadaan berkas rekam medis pada layar *monitor* nantinya akan dicetak yang digunakan untuk proses penyimpanan.

Terkait hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pembuatan sistem informasi pengendalian berkas rekam medis aktif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah Kota Probolinggo. Sistem informasi ini diharapkan dapat membantu petugas dalam memantau atau memonitoring keberadaan berkas rekam medis di ruang *filling*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana melakukan pembuatan sistem informasi pengendalian berkas rekam medis aktif di RSIA Muhammadiyah Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuat sistem informasi pengendalian berkas rekam medis aktif di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Muhammadiyah Probolinggo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kebutuhan sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis.
2. Merancang sistem informasi pengendalian berkas rekam medis aktif menggunakan *Flowchart*, *Context Diagram*, *Data Flow Diagram*, *Entity Relationship Diagram*.
3. Membuat sistem informasi pengendalian berkas rekam medis aktif menggunakan *Java*.
4. Melakukan pengujian sistem kepada petugas *filling*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman selama pengerjaan skripsi ini, dapat dijadikan masukan sebagai tambahan pengetahuan lanjutan mengenai pembuatan aplikasi sistem informasi pengendalian berkas rekam medis aktif dan dapat memanfaatkan teori yang telah diberikan selama kuliah di Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

1. Dapat melakukan pencarian berkas rekam medis yang telah dipinjam.
2. Dapat mengetahui jumlah berkas rekam medis yang telah dipinjam.
3. Tersedianya informasi mengenai keterlambatan berkas rekam medis di ruang *filling*.
4. Tersedianya laporan rekapan mengenai pengembalian berkas rekam medis.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

1. Dapat diharapkan menjadi referensi bagi peneliti dengan tema yang sama.
2. Dapat dijadikan wawasan dan tambahan untuk ilmu pengetahuan

